

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Oleh :
Walsyukurniat Zendrato
Universitas Nias Raya
email: Syukur.zendrato84@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 2 Desember 2025
Revisi, 5 Januari 2026
Diterima, 19 Januari 2026
Publish, 30 Januari 2026

Kata Kunci :

Model Pembelajaran STAD,
Student Team Achievement Division,
Hasil Belajar Siswa.

ABSTRAK

Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar. Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD (*student team achievement division*) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,5 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60 dan persentase ketuntasan hanya 67,85% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,14 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65 dengan persentase ketuntasan 96,42%. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran STAD (*student team achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan materi permasalahan ekonomi dikelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti memberi saran yaitu (1) hendaknya guru mata pelajaran ekonomi lebih memperhatikan kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan. (2) hendaknya siswa-siswi X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo khususnya kelas X dapat lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (3) hendaknya kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan perencanaan waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Walsyukurniat Zendrato
Afiliasi: Universitas Nias Raya
Email: Syukur.zendrato84@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam usaha memajukan dan mencerdaskan bangsa. Dengan semakin maju dan cerdasnya masyarakat, maka cita-cita pembangunan akan segera tercapai.

Dengan demikian pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan sistem pendidikan Nasional, pasal 3 Undang – Undang RI Nomor 20

Tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia dalam segala aspek kehidupan baik jasmani, moral, dan mental, sehingga dapat menjadi suatu individu yang bahagia dan berguna bagi bangsa untuk peningkatan penguasaan kemampuan, keterampilan, pengembangan, sikap dan nilai-nilai dalam pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan mengembangkan pola pikir siswa, salah satunya yaitu melalui pelaksanaan kelompok kepada siswa dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran siswa serta hasil belajar siswa yang tidak merata.

Pemahaman tentang sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Menurut Ihsan (2008:2) pendidikan merupakan pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang secara aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.

Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan segala sesuatu yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya, hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada waktu orde lama berbeda dengan orde baru. Ini disebabkan pandangan dan filsafat bangsa dan negara Indonesia pada waktu orde lama berbeda dengan orde baru. Demikian pula sejak orde baru hingga sekarang, rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan dari pelita-pelita sesuai dengan

tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Dunia pendidikan tidak lepas dari persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan dalam memenuhi tuntutan zaman yang semakin berkembang khususnya dibidang ekonomi. Salah satu usaha untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut antara lain adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, serta usaha untuk menyusun organisasi pelaksanaan pendidikan yang mantap dan mampu menjawab persoalan yang ada.

Berbicara masalah pendidikan berarti menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain aspek-aspek penting lainnya. Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan. Terutama dalam mengantar para peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran ekonomi perlu diajarkan pembelajaran secara kooperatif atau kelompok agar anak didik dapat memanfaatkan perbedaan sehingga menjadi kekuatan untuk saling mengisi. Perlu diingat bahwa, ekonomi menumbuhkan kemampuan bernalar, yaitu berpikir sistematis, logis dan kritis, dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam pemecahan masalah.

Proses pembelajaran yang efektif dan fungsional guru harus memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan penguasaan metode pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang baik antara guru dan siswa. Hal ini guru berfungsi sebagai salah satu komponen penting penentu keberhasilan pembelajaran, harus menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar. Fungsi seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi ketercapaian tujuan pendidikan dalam membelajarkan siswa di sekolah. Tugas dan peran guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima materi pelajaran di sekolah.

Berdasarkan keadaan tersebut maka untuk memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa, perlu didukung oleh berbagai faktor, antara lain memotivasi belajar dan kemampuan guru dalam menggunakan metode, model maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran ekonomi dikatakan berhasil apabila guru mempunyai kemampuan memahami dan mengembangkan suatu metode ataupun model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas demi mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini

juga bertujuan agar rasa jenuh siswa pada saat pembelajaran menjadi berkurang. Pembelajaran dengan menggunakan metode atau model yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajarnya diharapkan menjadi lebih baik. Adapun model pembelajaran dimaksud salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*). Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, aktif, kreatif, efektif, bekerja sendiri dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, untuk meningkatkan prestasi, sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Bertolak dari uraian di atas, dengan penuh pertimbangan serta kenyataan studi pendahuluan bahwa model pembelajaran STAD (*student team achievement division*) belum diterapkan di sekolah tersebut maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan memilih pokok materi permasalahan ekonomi.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan program khususnya dalam proses pembelajaran Ekonomi masih menganut model pembelajaran konvensional yaitu duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal sehingga siswa menjadi malas dan bosan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan sepenuhnya berpusat pada guru. Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan salah satu terapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Ajaran 2024/2025”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Konsep

Belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru mengenai transfer pengetahuan, nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan dikelas. Menurut Sanjaya bahwa “Belajar mengajar adalah keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.” Walaupun kegiatan belajar dengan kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang berbeda namun kegiatan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena kegiatan belajar mengajar bertujuan mencapai suatu tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006:38) bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar, anak

adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran”.

Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dengan komponen-komponen lain yang terlibat dalam pengajaran saling mempengaruhi yang menggunakan bahan atau materi pengajaran sebagai bahan. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa merupakan subjek sebagai pelaksana pembelajaran bukan objek. Sedangkan peranan guru lebih banyak sebagai pemberi bimbingan kepada siswa dan menentukan arah apa yang harus dilakukan oleh siswa dengan cara ini siswa akan lebih memahami, lebih menguasai segala hal yang terkandung dalam materi pelajaran, sebab mereka sendirilah yang mengelola, melakukan, memecahkan atau menyelesaikan hal-hal atau masalah yang ada dalam pelajaran itu. Dengan demikian inti dari kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Mengajar merupakan suatu aktivitas untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Hamalik (2013:48) menyatakan bahwa “Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar siswa”.

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*).

Menurut Slavin dalam Trianto (2011:68) menyatakan bahwa “Pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”.

Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Menurut Trianto (2011:67-70) dalam pembelajaran kooperatif metode STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu Perangkat pembelajaran, Membentuk kelompok kooperatif, Menentukan skor awal, Pengaturan Tempat Duduk, Kerja Kelompok.

Langkah-langkah Pembelajaran STAD (*student team achievement division*)

Menurut Trianto (2011:71) mengemukakan bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran STAD yaitu Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru menyajikan/menyampaikan informasi, Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru memberi evaluasi, Memberikan penghargaan.

Materi Penelitian

Permasalahan ekonomi

Secara khusus, ekonomi memiliki pengertian lain yaitu salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* (*oikos*) yang berarti

“keluarga, rumah tangga” dan νόμος (nomos) yang berarti “Peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.”

Berbicara mengenai ekonomi, salah satu cabang ilmu pengetahuan social ini sering menimbulkan banyak masalah. Masalah dalam bidang ekonomi dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu masalah ekonomi modern dan masalah ekonomi klasik.

1. Masalah Ekonomi Modern
2. Masalah Ekonomi Klasik
3. Sistem Ekonomi Sebagai Solusi Masalah Ekonomi

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan di atas dapat di susun suatu kerangka berpikir guna memperoleh jawaban sementara antara kesalahan yang timbul. Dalam kondisi awal bahwa permasalahan di SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolohasil belajar siswa rendah di karenakan model pembelajaran yang variatif jarang di terapkan berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin menerapkan model pembelajaran STAD (student team achievement division) untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

Untuk itu penulis akan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui empat tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan tindakan, observasi serta kegiatan melakukan refleksi setiap akhir siklus pembelajaran. Apabila kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tuntas maka dilanjutkan siklus II dengan tahapan yang sama hanya saja mengkaji kembali kelemahan-kelemahan pada siklus I sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono dalam Asrori (2012:5) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Hasil utama dari Penelitian ini berupa perubahan, perbaikan, peningkatan mutu hasil belajar siswa, dan perubahan perilaku. Pelaksanaan PTK memiliki 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Objek Penelitian

Berdasarkan masalah yang dicantumkan pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi objek tindakan yang diperbaiki melalui PTK ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran STAD pada materi pokok permasalahan ekonomi.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan jumlah 28 orang yang terdiri dari. Laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 17 orang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo yang beralamatkan didesa Botohili Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

Waktu dan Lamanya Penelitian

- a. Waktu tindakan

Waktu pelaksanaan penelitian ini, direncanakan pada semester ganjil yaitu pada bulan oktober sampai awal bulan september Tahun Pembelajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Ekokomi disekolah.

- b. Lamanya tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 bulan. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar sebanyak 5 butir soal uraian.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan tahapan berikut ini:

Perencanaan/planning

- a. Menentukan kompetensi dasar yang akan di pelajari siswa.
- b. Mempersiapkan segala sesuatu yang akan di butuhkan dalam kegiatan observasi.
- c. Meneliti kasus dengan permasalahan sebagai titik tolak kegiatan-kegiatan berikutnya.
- d. Menentukan bentuk pelaksanaan model pembelajaran STAD (student team achievement division).

1. Pelaksanaan kegiatan tindakan/action

- a. Guru menyiapkan bahan materi ajar yang akan di selesaikan oleh kelompok siswa.
- b. Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. Guru memberikan materi secara singkat
- d. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai harian siswa, setiap kelompok 4-5 orang.
- e. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya.

- f. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap diberi ulangan oleh guru.
- g. Guru memberikan pre-test untuk dikerjakan secara individu.
- h. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang tidak berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi.
- i. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

2. Pengamatan/Obserfaction

Pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dibantu oleh guru mata pelajaran Ekonomi. Kemudian pada akhir tindakan, catatan yang ada pada observasi dan peneliti digabung kemudian dianalisa secara sederhana dalam bentuk presentase.

3. Refleksi/Reflection

Dari tes hasil belajar dan observasi peneliti maupun observasi siswa. Selanjutnya peneliti mengolah melalui teknis analisis data. Dan apabila siklus pertama belum mendapatkan hasil yang telah ditentukan dalam hal ini belum memenuhi target pencapaian maka dilanjutkan siklus ke dua dengan pelaksanaan yang sama I dan siklus II.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; Lembar observasi/pengamatan, Tes hasil belajar, Dokumentasi foto

B. Analisis Data

1. Pengolahan hasil observasi

Untuk mengolah data dari hasil observasi yang telah dikumpulkan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi permasalahan ekonomi pada siklus I dan siklus II maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut, Data dari lembar observasi untuk aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan skala likert dengan kriteria 4 = Sangat Baik (SB), 3 = Baik (B), 2 = Cukup (C), 1 = Kurang (K)

Selanjutnya data dari lembar pengamatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus :

Skor ideal = jumlah interval x jumlah pengamatan

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

- a. Data dari lembar observasi untuk siswa pasif dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan skala likert, Selanjutnya data dari lembar observasi untuk siswa pasif dalam proses pembelajaran untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus :

Skor ideal = jumlah interval x jumlah pengamatan

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Lembar pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru/peneliti diolah dengan menggunakan skala likert.

Hasil lembar observasi akan dideskripsikan dalam persen untuk setiap indikator dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{Banyaknya kelompok}} \times 100\%$$

Jumlah skor setiap item = jumlah responden (SB) x 4 + jumlah responden (B) x 3 + jumlah responden (C) x 2 + jumlah responden (K) x 1

Jumlah skor ideal = skor tertinggi x banyak kelompok

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil persentase pengamatan dari observer, dapat dibagi dalam kategori sebagai berikut : 86 – 100 = Baik Sekali, 71 – 85 = Baik, 56 – 70 = Cukup, 41 – 55 = Kurang, 0 – 40 Sangat Kurang

2. Pengolahan tes hasil belajar

Pengolahan tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Selanjutnya ditentukan presentasi siswa yang tuntas belajar dengan rumus :

Persentase ketuntasan

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Persentase ketidaktuntasan = 100% - persentase ketuntasan

3. Rata-rata Hasil Belajar

Menurut Sudjana, 2009:109, untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah

$$X = \frac{-\Sigma x}{N}$$

Dimana :

X = Rata-rata hitung

Σx = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah seluruh siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo yang Maniamolo terletak di daerah yang cukup kondusif dan cukup strategis. Selain itu letak SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo jauh dari keramaian umum sehingga sangat memungkinkan sekali untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran yang baik dan nyaman.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X yang berperan sebagai pengamat aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pembelajaran dilakukan 2 siklus, setiap siklusnya tiga kali pertemuan dan dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan diberikan tes hasil

belajar siswa sebanyak 5 soal. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari dan tanggal 16 Februari 2025, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025 dan tanggal 28 Februari 2025

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian dalam dua siklus dimana setiap siklusnya 2 x pertemuan, dan berikut uraiannya:

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, dan mempersiapkan lembar observasi (peneliti, siswa yang terlibat aktif, dan siswa yang tidak terlibat aktif) dan mempersiapkan tes hasil belajar sebanyak 5 soal.

2) Tindakan (*Action*)

- 1) Guru menciptakan pembelajaran,
- 2) Guru melaksanakan kegiatan apersepsi/penilaian awal pembelajaran,
- 3) Kegiatan inti pembelajaran(Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)

Kegiatan akhir/penutup pembelajaran:

- (1) Guru menyimpulkan kembali materi pelajaran.
- (2) Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Pembahasan

Setelah pelaksanaan siklus I berakhir, peneliti memberikan evaluasi sesuai dengan pemberian tes hasil belajar (lampiran 8) yang berbentuk uraian sebanyak 5 soal yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi tes (lampiran 10).

Berdasarkan perhitungan di atas pada siklus I rata-rata hasil belajar hanya 67,5 dengan presentase ketuntasan 67,85% dan presentase ketidaktuntasan 32,15% sedangkan pada BAB III telah ditentukan bahwa target ketuntasan dalam penelitian ini adalah 75%, maka penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II. Permasalahan yang ditemukan pada siklus I adalah siswa masih kurang dalam memahami langkah-langkah strategi pembelajaran, siswa masih belum terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok serta siswa kurang memahami materi pelajaran yang disajikan oleh peneliti. Sebelum melakukan melanjutkan pada siklus II terlebih dahulu peneliti melakukan refleksi berupa diskusi bersama dengan guru mata pelajaran untuk mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pembelajaran siklus I dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran baik pertemuan I dan pertemuan II diperoleh hasil observasi guru pada pertemuan I diperoleh 53,33% dan pertemuan II diperoleh 66,66%, maka dari siklus I dari pertemuan I dan pertemuan II diperoleh rata-rata sebesar 60%.

Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti ditemukan beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam pembagian waktu belum sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 2) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masih kurang.
- 3) Siswa masih kurang dalam memahami langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Dari beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I diatas maka peneliti akan memperbaikinya pada siklus II dengan tahapan perencanaan yang sama pada siklus I.

Setelah proses pembelajaran siklus II selesai, peneliti melakukan refleksi. Dari hasil refleksi dinyatakan proses pembelajaran berhasil (sangat baik) atau kelemahan-kelemahan pada siklus I setelah terselesaikan dimana kemampuan guru dalam pembagian waktu sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sudah baik, siswa sudah dapat memahami langkah-langkah strategi pembelajaran, siswa sudah dapat terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa sudah memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah tercapai 75%.

Permasalahan Pokok Penelitian

Pada BAB I telah di uraikan bahwa pokok permasalahan yang telah di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *STAD (student team achievement division)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2024/2025?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *STAD (student team achievement division)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2024/2025

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, peneliti menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *STAD (student team achievement division)*. Dari hasil penerapan strategi pembelajaran *STAD (student team achievement division)* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,5 (lampiran 24) dengan presentase ketuntasan 67,85% dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,14 (lampiran 25) dengan presentase ketuntasan 96,42%.

Hasil pengamatan terhadap peneliti pada siklus I, peneliti belum menguasai kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimana diperoleh rata-rata pengamatan 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,83% ini di sebabkan karena peneliti sudah menguasai langkah-langkah pembelajaran dan menguasai kelas secara

keseluruhan. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa yang terlibat aktif pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 56,24%, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran itu terlibat dari hasil pengamatan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif diperoleh rata-rata sebesar 42,86%. Pada siklus II mengalami perubahan dimana sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa sudah dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran, itu terlibat dari hasil pengamatan lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif diperoleh rata-rata 78,57% dan siswa yang tidak terlibat aktif hanya 21,42%.

Analisis Temuan Penelitian

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa yang terlibat aktif pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 56,24%, dan hasil pengamatan lembar siswa yang tidak terlibat aktif diperoleh rata-rata sebesar 42,85%. Pada siklus II hasil pengamatan lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif diperoleh rata-rata 78,57% dan siswa yang tidak terlibat aktif hanya 21,42%. Pada siklus I pengamatan siswa ditemukan masih banyak siswa yang belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebagian besar siswa sudah berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik itu secara individu maupun kelompok.

Dari paparan hasil penelitian di atas maka hasil analisis temuan penelitian adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran STAD (*student team achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan materi permasalahan ekonomi dikelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pelajaran 2024/2025.

Keterbasan Hasil Temuan Penelitian

Ada beberapa keterbasan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran STAD (*student team achievement division*) dilaksanakan dikelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mata pelajaran yang diajarkan hanya pada mata pelajaran ekonomi dengan materi permasalahan ekonomi.
3. Hasil belajar siswa dan hasil pengamatan lembar observasi yang ditemukan akan mengalami perubahan apabila dilakukan penelitian lanjut dengan model pembelajaran yang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (*student team achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran ekonomi dengan materi permasalahan ekonomi dikelas X SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pelajaran 2024/2025. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan melalui:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 67,5 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60 dan persentase ketuntasan hanya 67,85% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,14 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65 dengan persentase ketuntasan 96,42%. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%.
2. Hasil lembar pengamatan peneliti pada siklus I, diperoleh persentase rata-rata pengamatan 61,92% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,04%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan baik karena penguasaan dan pengelolaan kelas belum dikuasai oleh peneliti, dan pada siklus II peneliti sudah dapat mengelola pembelajaran dengan baik secara keseluruhan.
3. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa yang terlibat aktif pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 56,24%, dan hasil pengamatan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif diperoleh rata-rata sebesar 42,85%. Sedangkan pada siklus II hasil pengamatan lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif diperoleh rata-rata 78,57% dan siswa yang tidak terlibat aktif hanya 21,42% ini disebabkan karena pada siklus II sebagian siswa dan berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik itu secara individu maupun kelompok

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mata pelajaran ekonomi lebih memperhatikan kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan.
2. Hendaknya siswa-siswi SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo khususnya kelas X dapat lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Hendaknya kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan perencanaan waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.

5. REFERENSI

- Asrori, Mohammad, 2013 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Wacana Prima
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan, 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Ihsan Fuad, 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Trianto, 2011. *Mendesai Model Pembelajaran*

Inovatif Progresif. Jakarta: Kenjana.